

Praktik Pemanfaatan Dana Desa, Studi Kasus Dana Ketahanan Pangan Untuk Peternakan Susu Kambing Dan Budidaya Melon Premium Di Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

Nurul Azmiyati

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan

Agung, Indonesia

Corresponding Author: azmiyatinurul24@gmail.com*

Info Artikel

Submitted: 30 Mei 2026

Revised : 10 Juni 2026

Accepted: 18 Juli 2026

Published: 12 Agustus 2026

Keywords: village funds, food security program, goat farming, premium melon.

Kata Kunci: dana desa, program ketahanan pangan, ternak kambing, melon premium.

Abstract

The Village Food Security Program is a strategic initiative that requires the use of a minimum of 20% of Village Funds (as per Ministerial Regulation No. 2 of 2024) to increase the availability, affordability, and consumption of food by residents independently and sustainably. This program focuses on plant/animal food, barn management, and strengthening Village-Owned Enterprises (BUMDes). Goat's milk is a nutrient-rich alternative to cow's milk, easier to digest, and high in protein, calcium, and prebiotics to boost immunity and digestive health. The cultivation of premium melons (such as the Inthanon, Kinanti, or Fujisawa varieties) is highly sought after due to their significantly higher selling price, sweeter and crisper taste, and safer consumption (low/pesticide-free) compared to conventional melons. Based on the aforementioned reasons, the Joint Unit Group (KUB) of Pagongan Village, Dukuhturi District, Tegal Regency, utilized funds from the village food security program for goat farming and premium melon cultivation. The research method used was descriptive qualitative. The research aims to examine the planning and implementation process for village fund utilization, to determine the effectiveness of the dairy goat and premium melon cultivation programs in improving rural economic development, and to examine the role and contribution of both dairy goat and melon cultivation activities in village development. The research results are expected to provide a comprehensive understanding of the planning and implementation process for village fund utilization and serve as a basis for the utilization of other village fund programs in the future.

Abstrak

Program Ketahanan Pangan Desa adalah inisiatif strategis yang mewajibkan penggunaan minimal 20% Dana Desa (sesuai Permendes No. 2 Tahun 2024) untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, dan konsumsi pangan warga secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini berfokus pada nabati/hewani, pengelolaan lumbung, dan penguatan BUMDes. Susu kambing adalah alternatif susu sapi yang kaya nutrisi, lebih mudah dicerna, dan mengandung protein, kalsium, serta prebiotik tinggi untuk meningkatkan imunitas dan kesehatan pencernaan. Budidaya melon premium (seperti varietas Inthanon, Kinanti, atau Fujisawa) sangat diminati karena menawarkan harga jual jauh lebih tinggi, rasa jauh lebih manis dan renyah, serta keamanan konsumsi (rendah/bebas pestisida) dibandingkan melon konvensional. Dengan mendasarkan beberapa alasan di atas, KUB (Kelompok Unit Bersama) Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal memanfaatkan dana pada program ketahanan pangan desa untuk peternakan kambing dan budidaya melon premium. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif. Penelitian bertujuan untuk Untuk mengkaji proses perencanaan dan implementasi

pemanfaatan dana desa, untuk mengetahui seberapa efektif program peternakan kambing perah dan budidaya melon premium dalam peningkatan pengembangan ekonomi pedesaan dan untuk menelaah peran dan kontribusi kedua kegiatan peternakan kambing perah dan budidaya melon dalam pengembangan pembangunan desa. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses perencanaan dan implementasi pemanfaatan dana desa serta menjadi dasar bagi pemanfaatan program dana desa lainnya kedepannya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher : Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, serta kewenangan lokal berskala desa. Dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, pemerintah desa memerlukan dukungan pendanaan yang memadai agar mampu menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat secara optimal.

Berdasarkan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dalam beberapa ketentuan terkait, sumber pendapatan desa dapat berasal dari pendapatan asli desa, alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah, bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi maupun kabupaten/kota, hibah dan sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat, serta sumber pendapatan lain yang sah. Salah satu sumber pendapatan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan desa adalah Dana Desa (DD).

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa dan desa adat, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota. Dana Desa (DD) digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang kemudian mengalami perubahan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015.

Dalam ketentuan Pasal 11 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 disebutkan bahwa Dana Desa setiap kabupaten/kota dihitung berdasarkan jumlah desa. Selanjutnya, Pasal 11 ayat (2) menegaskan bahwa Dana Desa dialokasikan secara berkeadilan berdasarkan alokasi dasar

dan alokasi yang dihitung dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, serta tingkat kesulitan geografis setiap kabupaten/kota. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa Dana Desa tidak hanya diposisikan sebagai instrumen pembiayaan administratif, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan pembangunan, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu arah kebijakan pemanfaatan Dana Desa adalah untuk mendukung program ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi produktif masyarakat. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat, baik dari sisi ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, keamanan, maupun keberlanjutan. Dalam konteks pembangunan desa, dana ketahanan pangan menjadi salah satu instrumen penting untuk mendorong kemandirian desa melalui penguatan sektor pertanian, peternakan, perikanan, infrastruktur pendukung, serta pemberdayaan kelompok masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah adanya alokasi sebagian Dana Desa untuk program ketahanan pangan di tingkat desa.

Desa Pagongan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki potensi lokal yang cukup mendukung untuk pengembangan program ketahanan pangan dan ekonomi produktif, khususnya melalui budidaya peternakan susu kambing dan budidaya melon premium. Secara geografis dan sosial-ekonomi, Desa Pagongan dinilai memiliki lingkungan yang strategis untuk pengembangan peternakan susu kambing, baik dari aspek ketersediaan lahan, kemudahan perawatan ternak, maupun potensi pemasaran hasil produksi.

Program tersebut dikelola melalui kelembagaan ekonomi desa, antara lain BUMDes Berkah Abadi dan KUB Pamantara Hewani. Kehadiran kelembagaan tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah desa untuk mengoptimalkan Dana Desa sehingga tidak hanya sebagai belanja rutin pemerintahan, tetapi juga sebagai modal penggerak kegiatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal.

Pengembangan peternakan susu kambing memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan. Susu kambing dikenal sebagai salah satu produk pangan bernilai gizi tinggi karena mengandung protein, kalsium, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan tulang, mata, serta sistem pencernaan. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan bergizi membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk susu kambing. Oleh karena itu, usaha peternakan susu kambing dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan ekonomi desa berbasis peternakan.

Selain peternakan susu kambing, Desa Pagongan juga mengembangkan budidaya melon premium. Komoditas melon premium memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi karena diminati pasar modern maupun konsumen kelas menengah. Budidaya melon premium dapat menjadi bagian dari strategi diversifikasi ekonomi desa, terutama apabila didukung dengan pengelolaan yang baik, teknologi pertanian yang memadai, pemasaran yang tepat, serta keterlibatan masyarakat desa dalam proses produksi dan distribusi.

Program budidaya susu kambing dan melon premium di Desa Pagongan tidak hanya diarahkan pada peningkatan produksi pangan, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan angka pengangguran, serta peningkatan Pendapatan Asli Desa. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model pengembangan ekonomi pedesaan berbasis Dana Desa yang menghubungkan aspek ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Namun demikian, keberhasilan program pemanfaatan Dana Desa untuk peternakan susu kambing dan budidaya melon premium tidak hanya dapat dilihat dari keberadaan program atau besarnya anggaran yang dialokasikan. Diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan, serta dampak program tersebut terhadap masyarakat desa. Hal ini penting karena Dana Desa harus digunakan secara efektif, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, kajian terhadap pemanfaatan Dana Desa di Desa Pagongan menjadi penting untuk menilai apakah program peternakan susu kambing dan budidaya melon premium benar-benar memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi pedesaan dan pembangunan desa. Penelitian ini juga penting untuk mengetahui sejauh mana peran KUB Pamantara Hewani dan BUMDes Berkah Abadi dalam mengelola kegiatan ekonomi produktif yang bersumber dari dana ketahanan pangan.

METODE PENELITIAN

KONDISI EKSISTING PROGRAM KETAHANAN PANGAN DI DESA PAGONGAN KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL

3.1. Gambaran Umum Desa Pagongan

Desa Pagongan merupakan salah satu desa di Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, yang memiliki karakteristik wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Jumlah penduduk Desa Pagongan mencapai sekitar ± 7.399 jiwa dengan jumlah kepala keluarga

sekitar ± 2.033 KK. Komposisi penduduk menunjukkan jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, yang mencerminkan struktur demografi yang cukup seimbang.

Dari sisi kependudukan, tingginya kepadatan penduduk menunjukkan bahwa Desa Pagongan termasuk wilayah dengan tekanan terhadap lahan permukiman yang cukup besar. Hal ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana dasar, seperti perumahan, sanitasi, air bersih, serta pelayanan sosial lainnya. Selain itu, kondisi ini juga mendorong terjadinya pergeseran pola mata pencaharian masyarakat.

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-Laki	4.532 Orang
Perempuan	4.073 Orang

Sumber : Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi, 2026

Berdasar data tersebut jumlah penduduk dalam wilayah ini di dominasi laki-laki sebanyak 4.532 orang, dan Perempuan 4.074 orang. Data ini menunjukkan adanya keragaman meskipun mayoritas jenis kelamin laki-laki.

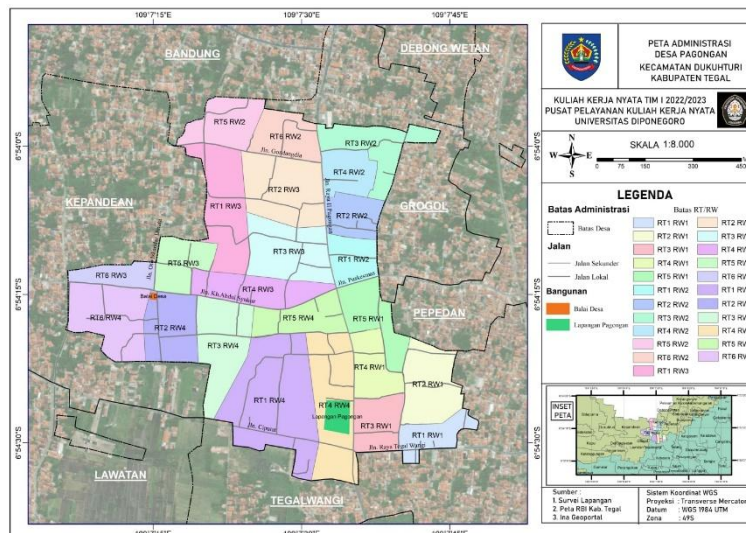
Secara Administratif Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Grogol dan Debong Wetan

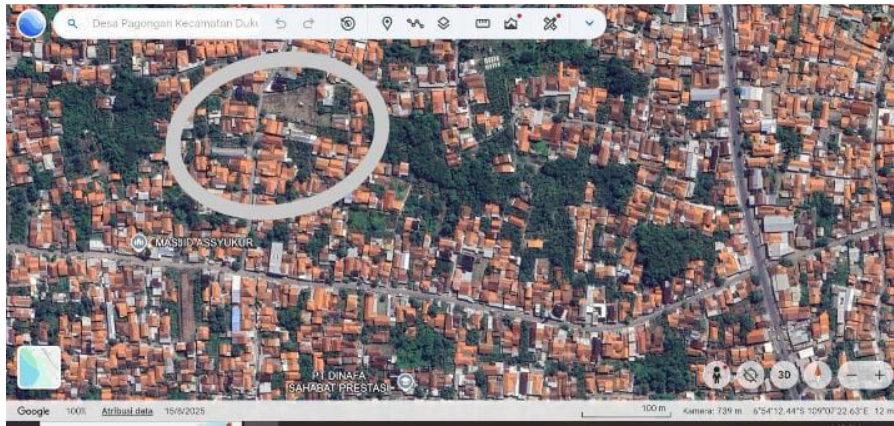
Sebelah Selatan : Desa Tegal Wangi

Sebelah Barat : Desa Kepandean

Sebelah Timur : Desa Pepedan, Desa Grogol dan Desa Tegal Wangi



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Desa Pagongan Kec. Dukuhturi Kabupaten Tegal



Gambar 3. 2 Peta Administrasi peternakan Kambing Perah Susu dan Budidaya Melon Premium di Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

Di tahun 2026 ini, Desa Pagongan sudahlah cukup maju. Hal ini dibuktikan dengan tingkat ekonomi Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ini semakin naik. Menurut statistik diatas, maka Desa Pagongan wilayahnya cukup padat, karena memiliki kepadatan sejumlah 54807. Angka yang tidak sedikit, karena Kecamatan Dukuhturi merupakan wilayah perindustrian/jasa yang cukup luas.

Jumlah KK (Kepala Keluarga) yang ada di Pagongan sejumlah 2033 kepala keluarga dan desa ini memiliki luas 106.77 m2

Secara sosial ekonomi, masyarakat Desa Pagongan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat telah beralih ke sektor industri dan jasa, baik sebagai pekerja di pabrik, usaha kecil menengah (UMKM), maupun sektor perdagangan dan jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Pagongan memiliki karakteristik sebagai desa yang sedang berkembang menuju wilayah semi-perkotaan.

Meskipun terjadi perubahan struktur ekonomi, kehidupan sosial masyarakat Desa Pagongan masih ditopang oleh nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang kuat. Berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan masih aktif dilaksanakan, seperti kegiatan PKK, pengajian rutin, serta kegiatan di tingkat RT dan RW. Tradisi budaya lokal seperti sedekah bumi juga masih dilestarikan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat sekaligus mempererat hubungan sosial antar warga.

Dari sisi kelembagaan, keberadaan pemerintah desa beserta lembaga kemasyarakatan seperti RT, RW, dan lembaga desa lainnya berjalan cukup efektif dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat. Balai desa menjadi pusat kegiatan administrasi sekaligus ruang interaksi sosial warga.

Namun demikian, dengan tingginya jumlah penduduk dan perubahan struktur ekonomi, Desa Pagongan juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain kebutuhan lapangan kerja yang terus meningkat, potensi munculnya kesenjangan sosial, serta perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan keterampilan, serta pengembangan potensi ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, kondisi sosial dan kependudukan Desa Pagongan menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang, dengan didukung oleh sumber daya manusia yang cukup, kondisi sosial yang solid, serta peluang ekonomi yang terus tumbuh.

3.2. Pemanfaatan Dana Desa di Desa Pagongan

1.2.1 Pembentukan KUB sebagai pengelola ketahanan pangan

Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan salah satu wadah dari perwujudan kegiatan ketahanan pangan di Desa Pagongan kebijakan ketahanan pangan ini merujuk padaupaya pencapaian SDGs Desa utamanya pada terwujudnya Desa Tanpa Kemiskinan, Desa Tanpa Kelaparan, Desa Sehat dan Sejahtera, Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan, Desa Peduli Lingkungan Laut, Desa Peduli Lingkungan Darat, Kemitraan untuk Pembangunan Desa, dan Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) PAMANTARA dibentuk Rangka mewujudkan Program Ketahanan pangan Desa Pagongan di Desa Pagongan. KUB PAMANTARA didirikan pada pertengahan bulan Agustus tahun 2022 dan melakukan *Launching* pada Tanggal 6 September tahun 2022 yang dihadiri oleh Camat, Kapolsek dan Danramil beserta jajarannya. Modal awal KUB ini didapatkan dari Anggaran Program Ketahanan pangan Desa Pagongan. Kepengurusan KUB PAMANTARA ini di tetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 5 Tahun 2022. Lokasi Kegiatan ini berada di RT 05 RW 03, Desa Pagongan, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal KUB PAMANTARA diketuai Bisri Mustofa, S.Pd dan mempunyai pengurus sebanyak 9 orang dengan jabatannya masing - masing. Kekayaan dan sumber modal yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) PAMANTARA berasal dari Dana Desa Program Ketahanan Pangan Desa Pagongan. Dalam pelaksanaannya KUB Pamantara mengelola 2 (dua) jenis bidang usaha, yaitu :

1. Kegiatan Program Ketahanan Pangan Bidang Hewani

KUB Pamantara Mengelola lahan seluas $\pm 1000 \text{ m}^2$ yang terbagi menjadi dua yaitu

sebagian untuk kegiatan peternakan kambing dan sebagian lagi untuk pertanian organik. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjadi program Kelompok Usaha Bersama (KUB) PAMANTARA diantaranya meliputi Program Utama, Program Sosial, dan Kemitraan. Berikut ini adalah berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) PAMANTARA :

Program utama :

- Penyediaan susu saming;
- Penyediaan bibit kambing unggul;
- Penyediaan sayuran organik;
- Penyediaan pupuk organik.

Program Sosial :

- Pemberian bantuan susu kambing untuk warga kurang gizi;
- Penyuluhan peternakan dan pertanian organik;
- Pelatihan pemanfaat produk susu kambing;
- Pelatihan hidroponik;
- Pelatihan pemanfaatan limbah untuk pupuk organik;
- Kerja bakti;
- Studi banding.

Kemitraan :

- Kerjasama dengan pihak swasta dalam pemenuhan kebutuhan pakan kambing;
- Kerjasama dengan Lembaga Pengembang bibit kambing unggul untuk memenuhi kebutuhan bibit kambing unggul di KUB PAMANTARA;
- Sebagai pemasok pengadaan bibit kambing dan bibit tanaman sayuran.



Gambar 3. 3 Kandar ternak susu kambing

2. Program Ketahanan Pangan Bidang Nabati

Dalam hal ini Desa Pagongan mendirikan *Green House* sebagai bentuk realisasi Dana Desa Program Ketahanan Pangan Desa Pagongan yang kegiatannya mencakup budidaya melon premium. *Green house* ini didirikan sejak Mei 2024 dengan luas $\pm 500 \text{ m}^2$ dengan volume penanaman 700 benih melon premium. Pada tahun 2025 ini telah berhasil dilakukan 3 kali masa panen. Beberapa jenis melon premium yang telah ditanam di green house ini yaitu :

- Sweet net
- Rangipo
- Golden Luna
- Sweet Hamy
- Golden Kinanti
- Dalmatian
- The Blues
- Sweet Sunny



Gambar 3. 4 Green house budidaya melon

1.2.2 Visi dan misi

1. Visi:

“Menjadikan KUB PAMANTARA sebagai perwujudan program Ketahanan Pangan Desa Pagongan yang dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk masyarakat dan lingkungan Desa Pagongan.”

2. Misi:

- a. Melakukan kegiatan peternakan dan pertanian yang menghasilkan beraneka ragam produk kebutuhan masyarakat;
- b. Mensuplai kebutuhan masyarakat dan warga sekitar dengan hasil produk ternak dan pertanian;
- c. Melaksanakan transaksi perdagangan dengan Peternak dan Petani di Desa Pagongan khususnya dalam rangka pemenuhan bibit kambing unggul dan benih tanaman;
- d. Melakukan proses kemas, promosi, dan pemasaran barang-barang yang mendukung perdagangan;
- e. Menjalin kemitraan dengan Peternak dan Petani setempat dengan layanan yang terintegrasi dengan memanfaatkan jaringan dan Sistem Teknologi Informasi yang handal;

- f. Menjalankan kerja sama dengan berbagai macam pihak guna memenuhi Kebutuhan yang menunjang produktivitas Kelompok Usaha Bersama (KUB) PAMANTARA.

1.2.3 Indikator Keberhasilan KUB Pamantara sebagai wadah ketahanan pangan di Desa Pagongan

Indikator keberhasilan KUB Pamantara dalam mewujudkan ketahanan pangan didesa terdiri dari 3 aspek, yaitu:

1. Ketersediaan pangan berupa produk peternakan dan Pertanian didesa:
 - a. Ketersediaan produk dari hasil produksi KUB Pamantara yang *continue*/berkelanjutan;
 - b. Ketersediaan cadangan pangan berupa produksi susu kambing dari peternakan yang dikelola KUB Pamantara yang masih dapat berkembang secara signifikan;
 - c. Ketersediaan data dan informasi mengenai hasil produksi dan informasi hewan ternak;
 - d. Ketersediaan Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis potensi sumber daya lokal.
2. Keterjangkauan pangan didesa:
 - a. Kelancaran distribusi dan pemasaran Produk hasil peternakan yang dikelola KUB Pamantara di desa;
 - b. Ketersediaan bantuan pangan bagi masyarakat miskin, rawan pangan dan gizi, stunting, maupun dalam keadaan darurat.
3. Pemanfaatan pangan di desa:
 - a. Konsumsi hasil produk peternakan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal;
 - b. Konsumsi hasil peternakan yang aman, higienis, bermutu, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat.

1.2.4 Pemanfaatan produk peternakan yang terintegrasi dengan pertanian organik

Sebagai kegiatan atau program unggulan, kegiatan Ketahanan pangan yang dikelola oleh KUB Pamantara tentunya tidak mengabaikan aspek pencemaran lingkungan. Keberlangsungan kelestarian lingkungan hidup sangat diperhatikan dalam hal ini, limbah atau residu dari produk peternakan berupa kotoran dimanfaatkan untuk diolah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah.

Pemanfaatan limbah berupa kotoran ini, KUB Pamantara bekerjasama dengan Posyantek Desa dalam pengelolaan dan pengolahan Produk dari limbah ini. Kompos dihasilkan dari pengolahan kotoran kambing, kemudian di *packing* dengan menggunakan wadah yang menarik.

KUB Pamantara memanfaatkan sisa lahan peternakan untuk dipergunakan sebagai proyek percontoh penggunaan pupuk kompos. Pupuk kompos diterapkan untuk Penanaman sayuran organik, yang tentunya hasilnya yang berupa sayuran organik bisa dimanfaatkan langsung dan dikonsumsi oleh masyarakat desa pagongan sebagai upaya penambahan gizi keluarga.

1.2.5 Laporan realisasi kegiatan ketahanan pangan

Penggunaan Anggaran Ketahanan Pangan Desa Pagongan dari tahun 2022 hingga 2025 ini telah dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang ada. Berdasarkan Kepmendesa (Keputusan Menteri Desa) Nomor 3 Tahun 2025 adalah peraturan tentang Panduan Penggunaan Dana Desa untuk Ketahanan Pangan dalam mendukung Swasembada, yang bertujuan mengoptimalkan penggunaan Dana Desa minimal 20% untuk program ketahanan pangan, melibatkan BUMDes, pemberdayaan petani/nelayan, serta penguatan ekonomi desa melalui Musyawarah. Untuk itu, pada tahun 2025 ini 20% yang bersumber dari Dana Desa digunakan untuk pembiayaan penyertaan modal Bumdes, tidak ada tambahan Dana Desa yang dikhususkan untuk KUB Pamantara (Program Ketahanan Pangan) sendiri.

Beberapa aset dan/atau sebagai bentuk realisasi untuk program ketahanan pangan Desa Pagongan pada tahun 2025 yaitu :

1. Jumlah populasi kambing pada akhir tahun berjalan yaitu :
 - Kambing Betina 41 ekor
 - Kambing Jantan 9 Ekor
 - Kambing perawan 4 Ekor
 - Anak Kambing (Cempe) 12 Ekor
2. Green House Melon dengan ukuran 15 m x 30 m
3. 3 unit Freezer sebagai inventaris
4. 1 unit kendaraan roda 3 (Tossa)
5. 10 buah tenda UMKM
6. Inventaris lainnya untuk mendukung kegiatan operasional ketahanan pangan bidang

hewani maupun nabati.

Semua kegiatan yang dianggarkan di kegiatan Ketahanan pangan yang berasal dari Dana Desa sudah direalisasi dan sudah dibuatkan laporan pertanggungjawaban keuangan. Adapun kelengkapan berkas-berkas Laporan pertanggungjawaban Keuangan berupa Nota dan kuitansi atau bentuk pelaporan yang lain sudah dilampirkan dalam laporan pertanggungjawaban.

1.2.6 Rencana pengembangan usaha

Berdasarkan peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah tertinggal Nomor 2 Tahun 2024 tentang petunjuk operasional atas fokus penggunaan Dana Desa tahun 2025, fokus penggunaan Dana Desa untuk program ketahanan pangan dialokasikan minimal 20% dan melibatkan Badan Usaha Milik Desa, KUB PAMANTARA sebagai wadah program ketahanan pangan Desa Pagongan berencana memperkuat bidang usaha Peternakan dan Pertanian berkolaborasi dengan BUMDES Pagongan dengan beberapa rencana kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan alat produksi pengolahan susu kambing, guna untuk meningkatkan pemasaran hasil produksi ternak;
2. Penguatan kegiatan program ketahanan pangan bidang hewani dan nabati;
3. Mendorong kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk berwirausaha dengan bekerjasama dengan Ketahanan Pangan dan BUMDes;
4. Memperluas jaringan dengan lebih aktif dalam media sosial dan lainnya guna untuk memperkenalkan potensi Desa dalam hal Program Ketahanan Pangan;
5. Melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki agar Program Ketahanan Pangan memberikan kepuasan kepada semua stakeholder.

Segala usaha KUB Pamantara yang sudah berjalan ataupun yang akan dilaksanakan diharapkan dapat menambah PAD Desa Pagongan. Secara lebih luas, Program Ketahanan Pangan dapat menampung beberapa tenaga kerja yang berasal dari masyarakat desa sesuai dengan kriteria dan kebutuhan usaha. Menambah pendapatan masyarakat sekitar dengan kerjasama usaha serta saling menguntungkan

PRAKTIK PEMANFAATAN DANA DESA

4.1. Peternakan susu kambing

Desa Pagongan memiliki lingkungan yang mendukung untuk budidaya ternak susu

kambing, lokasinya sangat strategis untuk perawatan kambing dan pemasaran hasil dari ternak kambing perah. Susu kambing adalah minuman bergizi tinggi, kaya protein, kalsium, vitamin dan mineral, bermanfaat untuk tulang, kesehatan mata dan pencernaan.

Berdasarkan hasil musyawarah desa ketahanan pangan akan dikelola oleh KUB Pamantara dengan alokasi anggaran Rp. 218.169.000,- anggaran tersebut digunakan untuk sewa lahan, membuat kandang kambing, membeli kambing perah sebanyak 30 ekor di tahun 2022 dan dengan melibatkan 2 orang sebagai pekerja, pembelian pakan ternak, dsb. di tahun 2023 alokasi anggaran ketahanan pangan Rp. 200.300.000,- digunakan untuk pembelian kambing 50 ekor, operasional, upah pekerja dan pembelian pakan ternak, dsb.

Kegiatan ini dikelola oleh KUB Pamantara hewani dengan tujuan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat desa yang berdampak pada adanya penurunan angka pengangguran, serta dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan akan berkontribusi kepada Pendapatan Asli Desa (PAD)

Ada beberapa jenis kambing perah yang dipelihara KUB Pamantara antara lain jenis Saanen, Sapera, Peranakan Etawa (PE) dan Jawa randu, kambing dipelihara dan diberi makan 2x sehari dengan jenis makananan rumput / rambanan, ampas tahu, konsentrat dan juga diberi vitamin, kandang juga dirawat dengan dibersihkan setiap hari, untuk menghindari PMK kambing disuntik dan dirawat dengan baik, adapun jika kambing sakit maka akan dipisah diisolasi dikandang lain.

Hasil dari budidaya ternak susu kambing antara lain dari jumlah sekitar 60 - 80 kambing didapat sekitar 10 -15 liter per hari, susu kambing tersebut digunakan untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan masyarakat sekitar. Keuntungan dari penjualan susu diputar kembali untuk pembelian pakan ternak, upah pekerja, memperbaiki kandang kambing dan operasinal lainnya.

Dampak yang di peroleh dengan adanya program ini antara lain : penurunan angka pengangguran, peningkatan pendapatan masyrakat, menurunkan stunting di desa dengan pemenuhan protein hewani melalui pemberian makanan tambahan pada balita dan benkontribusi kepada PAD

Hasil produk yang berupa susu segar juga diberikan kepada kelompok masyarakat miskin dan balita di desa sebagai upaya ikut meningkatkan gizi dan menurunkan stunting. Selain itu dengan adanya program ketahanan pangan berupa ternak susu kambing ini diharapkan bisa berkontribusi ke PADesa sebesar Rp. 9.000.000 pertahun.

Untuk mendukung kegiatan ini, dilakukan juga pelibatan pihak lain antara lain yang antara lain Gapoktan Berkah Tani 2 dan Pemuda Karang Taruna dalam pengelolaannya. Sedangkan untuk pengembangan program/Jenis Usaha, pengelola juga bekerjasama dengan PKK, posyantek (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna) dalam pengolahan limbah atau kohe ternak menjadi pupuk, pembuatan minuman susu kambing rasa, es krim susu kambing dan produk olahan lain



Gambar 4. 1

Gambar peletakan batu pertama kandang kambing



Gambar 4. 2

Gambar tahap pembuatan kandang kambing



Gambar 4. 3

Gambar Launching Program Ketahanan Pangan Desa Pagongan dihadiri forkopimcam Kec. Dukuhturi, PPL kec. Dukuhturi, pendamping desa, dsb



Gambar 4. 4

Gambar Perawatan Kandang kambing dan vaksinasi kekebalan PMK dari Dinas Peternakan Kabupaten Tegal



Gambar 4. 5

Gambar Susu kambing murni hasil dari program ketahanan pangan kambing perah susu



Gambar 4. 6

Gambar Susu kambing aneka rasa hasil olahan produk turunan dari susu kambing perah yang dikelola oleh PKK dan Karang Taruna

4.2. Budidaya melon premium

Desa Pagongan memiliki lingkungan yang mendukung untuk pemasaran produk UMKM dan budidaya melon premium metode Greenhouse, lokasi greenhouse sangat strategis untuk perawatan melon premium dan pemasaran hasil budidaya Melon. Melon bermanfaat untuk meningkatkan hidrasi, mengandung vitamin c untuk mendukung sistem kekebalan tubuh, menjaga kesehatan kulit, menjaga tekanan darah dan kesehatan jantung, melancarkan pencernaan dan untuk kesehatan mata.

Berdasarkan hasil musyawarah desa ketahanan pangan dikelola oleh KUB Pamantara dengan alokasi anggaran Rp. 200.000.000,- anggaran tersebut dibagi menjadi dua kegiatan, Rp. 100.000.000,- untuk pembuatan pujasera UMKM dan Rp. 100.000.000,- untuk budidaya melon premium metode greenhouse yang digunakan untuk sewa lahan, membuat greenhouse, membeli bibit tanaman melon, membeli tanah untuk polibag, membeli pupuk dan melibatkan 1 orang pekerja, dsb.

Kegiatan ini dikelola oleh KUB Pamantara nabati dengan tujuan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat desa yang berdampak pada adanya penurunan angka pengangguran, dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan akan berkontribusi kepada Pendapatan Asli Desa (PAD)

Ada beberapa jenis melon premium yang dibudidaya KUB Pamantara antar lain jenis Sweet Net, Sweet Hami, Golden Kinanti, Golden Luna, Inthanon dan Dalmantion. Bibit melon disemai kemudian ditanam dipolibag, disiram 2x sehari pagi dan sore, diberi pupuk cair, pruning tanaman melon ketika sudah mencapai 10 HST (hari setelah tanam) kemudian polisani ketika tanaman melon sudah 25 HST, setelah itu tinggal perawatan sampai 60 HST atau tingkat kemanisan brix 15-16 dan melon siap dipanen, perawatan greenhouse juga diutamakan.

Dari jumlah sekitar 700 pohon Melon menghasilkan rata-rata 700 kg buah melon, hasil dari melon premium tersebut digunakan untuk memenuhi konsumsi masyarakat dan selebihnya untuk permintaan pasar lokal Keuntungan dari penjualan buah melon diputar kembali untuk pembelian bibit melon, upah pekerja, memperbaiki greenhouse dan operasinal lainnya.

Dampak yang di peroleh dengan adanya program ini antara lain : penurunan angka pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat, menurunkan stunting di desa dengan pemberian makanan tambahan pada balita dan benkontribusi kepada PAD

Hasil produk yang berupa buah melon segar juga diberikan kepada kelompok masyarakat

miskin dan balita di desa sebagai upaya ikut meningkatkan gizi dan menurunkan stunting. Selain itu dengan adanya program ketahanan pangan berupa budidaya melon premium ini diharapkan bisa berkontribusi ke PADesa sebesar Rp. 9.000.000 pertahun.

Untuk mendukung kegiatan ini, dilakukan juga pelibatan pihak lain yakni Pemuda Karang Taruna dalam pengelolaannya. Sedangkan untuk pengembangan program/Jenis Usaha, pengelola juga bekerjasama Bekerjasama dengan PKK, Karang taruna dalam agrowisata petik melon, pelatihan budidaya melon



Gambar 4. 7

Gambar Pembangunan Greenhouse melon ukuran 35 x 8 meter pada lahan 400 m² kapasitas 800 pohon



Gambar 4. 8

Gambar Bimtek dan penanaman pertama bibit melon pada polibag greenhouse



Gambar 4. 9

Gambar Perawatan pohon melon dari mulai penanaman, pruning, polinasi sampai mendekati panen



Gambar 4. 10

Gambar Gebyar petik melon dan panen melon pertama dari 700 pohon menghasilkan sekitar 700 kg



Gambar 4. 11

Gambar Panen raya gebyat petik melon kedua, dipanen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan permintaan pasar lokal



Gambar 4. 12

Gambar Salah satu jenis melon yang dibudidayakan di Greenhouse Melon GH Pamantara Desa Pagongan

4.3. Temuan studi

Pemanfaatan dana desa untuk dana ketahanan pangan di desa pagongan kec. dukuhturi kab. Tegal digunakan untuk peternakan susu kambing dan budidaya melon premium. Penggunaan Anggaran Ketahanan Pangan Desa Pagongan dari tahun 2022 hingga 2024 ini telah dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang ada yakni minimal 20% dari total Dana Desa. Besaran anggaran ketahanan pangan di tahun 2022 Rp. 218,169.000,00; tahun 2023 Rp. 200.300.000,00 dan tahun 2024 Rp. 200.000.000.

Sesuai dengan evaluasi implementasi hasil dimensi Mazmanian, Implementasi perencanaan pemanfaatan Dana Desa di Desa Pagongan menunjukkan kecenderungan berjalan cukup terstruktur karena program memiliki dasar perencanaan, dukungan kelembagaan, alokasi anggaran, serta output kegiatan; namun keberlanjutan program masih dipengaruhi oleh kapasitas SDM, pasar, dan tata kelola kelembagaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pemanfaatan dana desa, studi kasus dana ketahanan pangan untuk peternakan susu kambing dan budidaya melon premium di Desa Pagongan Kec. Dukuhturi Kab. Tegal.

Berikut hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses perencanaan dan implementasi pemanfaatan dana desa Pagongan Dukuhturi Tegal telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yakni diawali dengan adanya musdes untuk penentuan jenis program ketahanan pangan yang selanjutnya dibentuk KUB (Kelompok Usaha Bersama) untuk menjalankannya. Dilakukan juga sinergi dengan pihak lain seperti Gapoktan, PKK dan lainnya untuk mendukung program ini
2. Program peternakan kambing perah dan budidaya melon premium dinilai cukup efektif dalam peningkatan pengembangan ekonomi pedesaan dengan adanya pembukaan lapangan kerja desa dan peningkatan penghasilan Masyarakat desa
3. Kegiatan peternakan kambing perah dan budidaya melon memiliki peran dan kontribusi yang nyata dalam pengembangan pembangunan desa dibuktikan dengan adanya sumbangsih terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) desa

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, Harry. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Yusri, C. (2023). *Tata Kelola dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Medan: PT Inovasi Pratama Internasional
- Rukmana, Rahmat. 2013. *Budidaya Melon*. Yogyakarta: Kanisius
- Sarwono, B. 2017. *Beternak Kambing Perah*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Mazmanian, Daniel A., dan Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*. Glenview, Illinois: Scott Foresman and Company
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa.
- Peraturan Menteri Desa PDTT No. 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- Peraturan Menteri Desa PDTT No. 3 Tahun 2025 tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa
- Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Perdes No 5 Tahun 2020 tentang Pembentukan Bumdes Berkah Abadi Desa Pagongan